



PENGEMBANGAN POJOK BACA KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 SOA

Katarina Meo¹⁾, Fransiskus Xaverius Dolo²⁾

Program Studi Pendidikan IPA

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾meokatarina2@gmail.com, ²⁾dfransiskusxaverius@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari pojok baca meningkatkan minat baca di SMP N 1 Soa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE dengan tahapan proses pengembangan yaitu tahap analisis (analysis), tahap perencanaan (design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi (implementation) dan terakhir Evaluasi (Evaluation). Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan terdiri dari : 1) Pengembangan desain Pojok Baca, 2) Rencana Layanan Pojok Baca, 3) pengembangan sara prasarana pojok baca, 4) Alat vevaluasi proses dan hasil pemanfaatan pojok baca. Hasil dari penelitian ini adalah di temukan bahwa pengembangan pojok baca yang di lakukan di SMP N 1 Soa mendapatkan kategori baik. Berdasarkan hasil validasi nilai ahli mendapatkan nilai 82,60 sedangkan nilai hasil uji coba 85,60. Hasil presentase validasi ahli dan uji coba sebesar 84,10%.

Abstract

The aim of this research is to determine the role of the reading corner in increasing reading interest at SMP N 1 Soa. The method used in this research is the ADDIE development model with stages of the development process, namely the analysis stage, design stage, development stage, implementation stage and finally evaluation. The ADDIE development model developed by Dick and Carry (1996) has been applied in this research. The development product consists of: 1) Reading corner design development, 2) Reading corner service plan, 3) Reading corner infrastructure development, 4) Process evaluation tool and the results of using the reading corner. The results of this research found that the development of the reading corner carried out at SMP N 1 Soa received a good category. Based on the validation results, the expert score was 82.60, while the test result was 85.60. The results of the percentage of expert validation and trials were 84.10%.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-01-2024

Direview: 27-01-2024

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

isi, format, artikel.

Article History

Received: 24-01-2024

Reviewed: 27-01-2024

Published: 31-01-2024

Key Words

content,
formatting, article.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah mulai berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang yang di kembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ingin di capai. Perubahan kurikulum yang terjadi secara terus menerus dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik. Dengan perkembangan teknologi juga menyebabkan semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah bahkan perguruan tinggi menggunakan teknologi. Akan tetapi pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kualitas guru serta prestasi siswa dan sarana yang kurang memadai terkhususnya di sekolah tertinggal. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya (Martinus Tukiran, 2020).

Pemerintah mengupayakan kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengadakan program Kampus Merdeka. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mengembangkan potensinya dengan membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah penempatan. Kegiatan ini lebih di fokuskan pada literasi, numerasi, perubahan kurikulum, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Adapun tujuan dari kampus mengajar adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh individu sekolah (pengajar, siswa, wali/penjaga) dan masyarakat setempat, sebagai salah satu komponen pelatihan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan kecenderungan membaca pada siswa. untuk meningkatkan literasi membaca dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga meningkatkan minat baca siswa. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan keliling, taman baca dan pojok baca. (Husna, 2020).

Dengan adanya pojok baca pengetahuan siswa meningkat dan gaya bicara siswa juga meningkat sehingga membuat siswa menjadi lebih percaya diri karena pengetahuan siswa bertambah. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses dalam membaca buku dan sebagai upaya meningkatkan minat baca. Pojok baca merupakan suatu empat yang terletak di sudut ruangan yang di lengkapi dengan koleksi buku. Pojok buku harus di buat nyaman dan semenarik mungkin dan tugas guru memberikan motivasi ke pada

siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa terbiasa untuk membaca. (Kurniawan, Hayati, & Riskayanti, 2019).

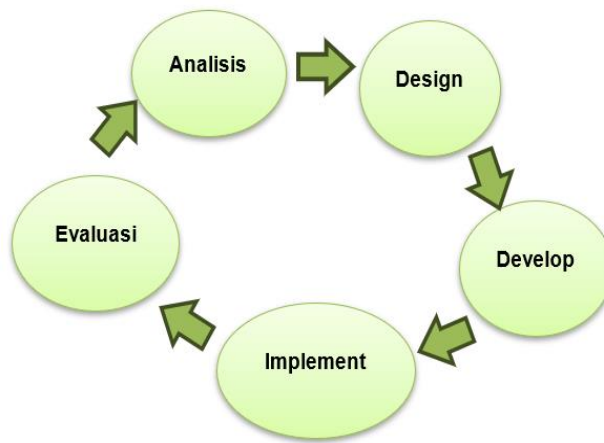
Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah menyediakan tempat membaca di dalam kelas sehingga membuat siswa tidak termotivasi di dalam kelas hal ini mengakibatkan kurangnya minat baca siswa. seperti halnya di SMP N 1 Soa yang terletak di Desa Wue kecamatan wolomeze Kabupaten Ngada yang memiliki 10 ruangan di antaranya adalah 3 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah dan ruang guru, 1 ruangan komputer, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruangan dapur dan 2 ruangan kelas yang tidak di gunakan karena kekurangan murid serta 3 kamar wc. Sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki ruang kelas dan pajangan-pajangan yang bisa membuat siswa nyaman pada saat proses pembelajaran akan tetapi tidak ada tempat khusus di dalam kelas yang akan menarik minat siswa untuk membaca. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai pretes literasi 30% saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan sehingga perlu di adakan suatu aksi pembaharuan dan perbaikan guna meningkatkan minat baca siswa. untuk itu saya mengangkat judul “PENGEMBANGAN POJOK BACA KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 SOA”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam pengembangan (research and development). R&D adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan satu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat di pertanggungjawabkan (Sugiyono,2011). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian dan pengembangan ADDIE (Analyze – Design – Develop – Implement - Evaluate). Model ADDIE merupakan model konfigurasi pembelajaran yang metodis. Pada tingkat rencana pembelajaran dan pengembangan materi yang efisien sebagai bagian dari kerangka metodologi secara prosedural telah diakui dalam berbagai praktik sistemik untuk perencanaan dan penyempurnaan teks, variasi materi media dan materi pembelajaran berbasis PC.

Sarana atau tahapan yang terdapat pada model ADDIE memang disengaja dan tepat untuk membuat media pembelajaran. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada setiap tahapan proses pengembangan model ini agar tingkat kesalahan dan kekurangan dapat diminimalisir sehingga berdampak positif terhadap kualitas produk media pengembangan (2014: Tegeh, I Made, dkk.) 41).



Gambar 1. Bagan model ADDIE

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Tahap-tahap prosedur pengembangan pojok baca di SMP N 1 Soa dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Rencana hal-hal baru (media pojok baca) yang akan dibuat. Membedakan item yang sesuai dengan sasaran peserta didik. Sebagai tahap awal dalam perencanaan perbaikan item, peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk mengambil bagian dalam upaya menyiapkan rencana pengembangan pojok baca yang mendasari model peningkatan pojok baca di SMP N 1 Soa, pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa mutlak sangat diperlukan, sesuai temuan analisis kebutuhan di sekolah.

b. Tahap desain (*design*)

Tahap rencana merupakan tahap kedua dari tahapan strategi perbaikan, yang dilakukan pada tahap ini meliputi: (1) pengumpulan informasi, lembar angket siswa, merencanakan ide-ide, arahan untuk melaksanakan pembuatan media pojok baca, petunjuk penggunaan pojok baca dan instrumen penilaian. (2) membuat sketsa (storyboard) yang jelas mengenai gambaran pengembangan pojok baca yang akan di selesaikan.

c. Tahap pengembangan (*Development*)

Pada bagian ini mulai mengenali apa yang telah dibuat pada tahap rencana untuk di jadikan suatu barang atau produk. Hasil ahir pada produk ini akan di uji coba melalui angket yang akan di siapkan sesuai dengan pojok baca untuk mengukur kinerja produk. Media yang telah dibuat

disetujui oleh wali kelas , untuk mendapatkan data mengenai kelayakan media yang dibuat serta mendapatkan masukan dan ide yang dapat dijadikan alasan untuk mengembangkan media. Selanjutnya diumumkan layak untuk di uji coba kepada peserta didik di SMP N 1 Soa.

Berdasarkan data, skor persetujuan umum untuk pengembangan pojok baca oleh ahli (validas) didapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.Skor validasi ahli

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Perencanaan Pojok Baca untuk Literasi	80	Cukup
2	Layanan Akademik Pojok Baca	82	Cukup
3	Layanan Administratif dan sarana Pojok Baca	80	Cukup
4	Evaluasi Aktivitas Pojok Baca	85	Cukup
5	Hasil Literasi dari Pojok Baca	86	Cukup
Rata Rata		82,60	Baik

Berdasarkan pengujian informasi dari informasi pada tabel di atas, skor yang diperoleh dari pengembangan pojok baca oleh ahli (validasi) adalah 82,60 pada klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan produk awal produk pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SMP N 1 Soa memuaskan dan layak untuk diuji coba.

d. Tahap implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap pengujian pemanfaatan produk baru dengan peserta didik dalam pembelajaran dan kondisi real, serta pemberian nilai awal dalam siklus penilaian. Pendidik sebagai tenaga profesional dan peserta didik pada tahap utama. Apabila pada tahap pengujian oleh pendidik dan siswa mendapatkan respon yang baik dan dapat membangun keunggulan siswa dalam penggunaan dan kemahiran, maka tahap selanjutnya adalah mengeksekusi item tersebut kepada siswa di kelas. Setelah melakukan uji coba pada 29 siswa SMP N 1 Soa untuk mencapai tujuan :

- 1) Menguji kesesuaian produk pengembangan sesuai dengan kondisi real di kelas.
- 2) Melihat hasil pengembangan pojok baca
- 3) Melihat kecukupan butir-butir perbaikan untuk meningkatkan minat baca siswa SMP N 1 Soa.

Untuk mengetahui dampak penyisihan individu terhadap peningkatan sudut pandang di SMP N 1 Soa dilakukan wawancara terhadap responden berupa angket, dan melakukan survei

berdasarkan informasi tersebut, diperoleh skor rata-rata hasil dari uji coba.

Tabel 2. Skor validasi uji coba

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Perencanaan Pojok Baca untuk Literasi	84	Cukup
2	Layanan Akademik Pojok Baca	87	Cukup
3	Layanan Administratif dan sarana Pojok Baca	83	Baik
4	Evaluasi Aktivitas Pojok Baca	86	Cukup
5	Hasil Literasi dari Pojok Baca	88	Cukup
	Rata Rata	85,60	Cukup

Untuk pengembangan pojok baca di SMP N 1 Soa rata-rata nilai hasil uji coba produk adalah 85,60 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan awal pojok baca di SMP N 1 Soa, dinilai baik, dan mampu meningkatkan minat membaca siswa.



Gambar 2. Aktivitas pojok baca di SMP N 1 Soa

e. Tahap evaluasi (*Evaluation*)

Tahap penilaian ini berencana untuk memutuskan apakah pengembangan pojok baca yang telah dilakukan berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahapan penilaian ini dilakukan dengan melihat kemampuan dan keunggulan siswa dalam membangun minat di SMP N 1 Soa. Secara umum, proporsi kecukupan model perbaikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh: (1) menentukan jumlah tujuan item pengembangan pojok baca yang diselesaikan, (2) menentukan sasaran kualitas pengembangan pojok baca, 3) target waktu yang digunakan untuk perbaikan pojok baca dan 4) kemudahan penggunaan dan perbaikan pojok baca. Analisis mengukur kecukupan tersebut secara subyektif dengan menilai keunggulan siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil yang di peroleh, peneliti menyusun tabel tingkat pencapaian kualitas pengembangan pojok baca sebagai berikut:

Tabel 3.Skor Hasil Kualitas Pengembangan Pojok Baca

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1	Hasil validasi ahli	82,60	82,60 %
2	Hasil validasi uji coba	85,60	85,60 %
	Rata-rata	84,10	84,10 %

Berdasarkan pemeriksaan informasi yang telah selesai, diperoleh nilai yang di peroleh dari hasil oenilaian ahli dan hasil uji coba dengan nilai 84,10 %. Artinya pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa termaksud kategori baik untuk di terapkan di SMP N 1 Soa. Ilmuwan sebagai insinyur sebenarnya perlu melakukan refleksi agar item-item perbaikan dapat tercipta dengan lebih baik dan berkemampuan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan memperoleh nilai validasi ahli 82,60 dan hasil validasi uji coba 85,60 sedangkan presentase nilai validasi ahli dan uji coba sebesar 84.10 %. Dengan ini menunjukkan bahwa pengembangan pojok baca di SMP N 1 Soa, dinilai baik dan mampu meningkatkan minat membaca siswa. Salah satu unsur yang yang dapat meningkatkan minat baca adalah dengan menyiapkan buku yang menarik dan kenyamanan di pojok baca, sehingga peserta didik sering mengunjungi dan tertarik membaca berbagai koleksi buku yang terdapat di pojok baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Gipayana (2011) menyatakan bahwa sudut baca adalah sebuah ruangan yang menyiapkan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk di baca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca.

Minat berbeda jika dikaitkan dengan bakat, yang membedakannya adalah cara memperoleh. Bakat adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan dari kecil. Sedangkan minat adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengarahkan pada hal yang di minatnya. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka sehingga seseorang dapat melakukan hal yang di sukainya tanpa paksaan atau suruhan dan orang lain. Kebiasaan yang di lakukan secara terus secara sadar tidak ada paksaan dari orang lain.

Dilihat dari hasil eksperimennya, memberikan skor 85,60 untuk hasil validasi uji coba membuktikan bahwa pengembangan sudut baca dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pojok membaca merupakan salah satu cara yang baik untuk mengajari anak membaca, karena pada masa kanak-kanak terbentuk sikap atau kebiasaan baik yang bertahan hingga dewasa. Menanamkan keterampilan membaca pada anak merupakan cara yang baik untuk meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa. Siswa yang mempunyai ilmu dan wawasan akan sukses dalam pendidikan dan cara pandangnya, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Membaca sudut dapat

dilakukan di setiap kelas sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus pada peningkatan dan pengembangan kemampuan membaca.

Pojok baca dibuat di pinggir kelas yang dilengkapi dengan rak, buku bacaan yang terdiri dari banyak buku bacaan, misalnya buku fiksi dan buku non fiksi. Selain dapat dibaca di kelas, buku-buku tersebut juga dapat di pinjam dan dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan. Buku-buku bacaan yang tersedia di pojok baca adalah buku-buku siap pakai dari sekolah, namun ada juga buku-buku bacaan siswa yang bawa dari rumah. Pojok membaca diharapkan dapat mengedukasi para siswa bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca serta pembiasaan berbagai hal yang berkaitan dengan kecintaan membaca. Pojok baca di buat sebagai tempat untuk mengembangkkn minat baca siswa di kelas. Fungsi dari pojok baca secara keseluruhan adalah untuk memperluas keunggulan siswa dalam membaca sehingga nantinya minat membaca sangat tinggi, diyakini kemampuannya dalam membaca akan meningkat dan semakin terpacu untuk belajar, mengingat faktanya agar sumber perpustakaan lebih dekat dengan mereka (Rizqan, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terkait pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat siswa di SMP N 1 Soa dapat di simpulkan bahwa pengembangan pojok baca yang di lakukan di SMP N 1 Soa mendapatkan kategori baik. Berdasarkan hasil validasi nilai ahli mendapatkan nilai 82,60 sedangkan nilai hasil uji coba 85,60. Lalu, hasil presentase validasi ahli dan uji coba sebesar 84,10%. Pojok baca yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca. Kebiasaan membaca buku dapat meningkatkan minat membaca peserta didik di SMP N 1 Soa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gipayana,M. (2011). Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 20 (1), hal.2 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3573>)
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Peningkatan GLS. Ecodunamika, 3(2).
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sekolah dasar the role of the reading corner in fostering elementary school student ' interest in reading. 3, 48-57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No, 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta : Permendikbud.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Tageh, I Made (Dkk). 2014: 41. Model Penelitian Pengembangan. Singaraja. Yogyakarta Graha Ilmu
- Tukiran, Martinus. 2020. Filsafat Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: PT. Kanisius.